

TANTANGAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RAMAH ANAK DALAM KONTEKS GLOBAL

Naeny Mahesty¹, Salfina Damayanti², Arimbi Widya Utami³, Dea Amelia⁴

¹²³⁴PGSD, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No. 17, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta

e-mail: naenymhs@gmail.com¹ e-mail: salfinadamayanti16@gmail.com² e-mail: arimbi275@gmail.com³ e-mail: amelia.dea083@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan ramah anak merupakan pendekatan penting dalam pendidikan dasar yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, serta menghargai hak dan partisipasi anak. Sekolah dasar sebagai tahap awal pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik. Namun, dalam praktiknya, implementasi pendidikan ramah anak masih menghadapi berbagai tantangan, baik pada tingkat kebijakan maupun pelaksanaan di sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis tantangan implementasi pendidikan ramah anak dalam konteks global, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menelaah artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan pada rentang tahun 2015–2025 dan terindeks pada basis data akademik yang relevan. Proses kajian dilakukan melalui penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, pencarian literatur menggunakan kata kunci tertentu, serta sintesis temuan penelitian secara sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam implementasi pendidikan ramah anak meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, rendahnya pemahaman dan kompetensi guru terhadap konsep pendidikan ramah anak, lemahnya dukungan kebijakan dan pengawasan, serta minimnya keterlibatan orang tua dan masyarakat. Selain itu, masih ditemukannya praktik kekerasan dan perundungan di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa penerapan pendidikan ramah anak belum berjalan optimal. Kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik dan praktis bagi pemangku kepentingan dalam memperkuat implementasi pendidikan ramah anak secara berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Ramah Anak, Sekolah Dasar, dan Tantangan Implementasi

Abstract

Child-friendly education is a crucial approach in primary education aimed at creating a safe, inclusive, and supportive learning environment that respects children's rights and encourages their active participation. Primary schools play a strategic role as the foundational stage of formal education in shaping students' cognitive, social, and emotional development. However, despite its growing recognition, the implementation of child-friendly education in primary schools continues to face various challenges at both policy and practice levels. This article aims to systematically examine the challenges of implementing child-friendly education within a global context, particularly at the primary school level. The study employs a *Systematic Literature Review* (SLR) method by analyzing peer-reviewed journal articles published between 2015 and 2025 and indexed in relevant academic databases. The review process involved the application of clear inclusion and exclusion criteria, systematic literature searches using predefined keywords, and thematic synthesis of research findings. The results indicate that the major challenges in implementing child-friendly education include inadequate supporting facilities and infrastructure, limited teachers' understanding and competencies regarding child-friendly education principles, weak policy implementation and monitoring, and insufficient parental and community involvement. Furthermore, the persistence of violence and bullying in school environments suggests that child-friendly education has not been optimally implemented. This study is expected to contribute both theoretically and practically by providing a comprehensive understanding of the existing challenges and offering insights for policymakers, educators, and stakeholders to strengthen the sustainable implementation of child-friendly education in primary schools.

Keywords: Child-Friendly Education, Primary School, and Implementation Challenges

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, kepribadian, serta cara berpikir anak. Menurut undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional Bab I PASAL 1, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses Pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap awal pendidikan formal yang sangat menentukan arah perkembangan anak, baik dari segi akademik, sosial, maupun emosional. Pada usia ini, anak membutuhkan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada pencapaian nilai, tetapi juga mampu memberikan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan.

Seiring waktu Pendidikan ramah anak semakin mendapatkan perhatian penting dalam konteks pendidikan dasar karena anak usia sekolah dasar merupakan fase kritis perkembangan kognitif, sosial, dan emosional (Rahmad et al., 2024). Konsep *child-friendly school* atau sekolah ramah anak berarti sekolah harus menyediakan lingkungan yang aman, menyenangkan, tanpa kekerasan, menghargai keberagaman, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik (Pujoko et al., 2025). Implementasi pendidikan ramah anak di SD diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas layanan pendidikan, tetapi juga menjadi ruang bagi anak untuk merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya di sekolah dasar, pendidikan ramah anak mencakup berbagai aspek, seperti metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, serta penyediaan sarana dan prasarana yang aman. Guru berperan sebagai pendidik sekaligus pendamping yang memahami kondisi psikologis anak, sehingga proses belajar tidak menjadi beban, melainkan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik (Yuyun et al., 2022). Pemerintah Indonesia juga menaruh perhatian besar terhadap penerapan pendidikan ramah anak melalui kebijakan Sekolah Ramah Anak (SA). Program ini bertujuan untuk memenuhi hak-hak anak dan memberikan perlindungan dari berbagai bentuk kekerasan, diskriminasi, atau perlakuan tidak semestinya selama anak masih berada di lingkungan sekolah (Suci Rahmadani & Malik, 2024). Dengan penerapan pendidikan ramah anak di sekolah dasar, diharapkan dapat terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter positif, rasa percaya diri, dan kepedulian terhadap sesama.

Namun, bebrapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan ramah anak di sekolah dasar sering menemui tantangan. Tantangan tersebut sering berasal dari minimnya sarana dan prasarana pendukung, kompetensi guru yang kurang memahami konsep Pendidikan ramah anak, dan tidak ada keterlibatan orang tua. Sehingga masih banyak sekolah yang berlabel Pendidikan ramah anak atau sekolah ramah anak hanya sekedar nama saja, tanpa penerapan program Pendidikan ramah anak yang sesuai prosedur. Ini dibuktikan dengan masih banyaknya kasus kekerasan dan bullying di Sekolah dasar. Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa dari bulan januari – agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak, 861 kasus diantaranya terjadi di satuan pendidikan (Runesi et al., 2025). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA) juga mengungkapkan bahwa tahun 2023 telah terjadi 2.325 kasus kekerasan fisik terhadap anak (Fahham, 2024). Kasus seperti ini akan terus meningkat di lingkungan sekolah apabila salah satu solusi yaitu Pendidikan ramah anak tidak diterapkan secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang *Tantangan Implementasi Pendidikan Ramah Anak di SD*. Kajian ini diharapkan dapat mengungkapkan terkait tantangan-tantangan utama dalam implementasi Pendidikan ramah anak di sekolah dasar. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah dalam mendorong perkembangan perbaikan praktik Pendidikan ramah anak di sekolah.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah Systematic Literature Review (SLR), yaitu pendekatan studi pustaka yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis penelitian-penelitian yang telah dipublikasikan (Snyder, 2019). SLR dipilih karena metode ini mampu memberikan gambaran komprehensif tentang bukti ilmiah yang tersedia melalui langkah-langkah terstruktur, termasuk penetapan kriteria inklusi-eksklusi, pencarian sumber data pada basis data akademik, dan sintesis temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian utama secara transparan dan dapat ditelusuri. Secara umum, SLR merupakan bentuk studi sekunder yang menggunakan prosedur yang jelas dan auditabel untuk mengevaluasi serta menginterpretasi seluruh bukti yang relevan terhadap suatu pertanyaan riset tertentu, sehingga meminimalkan bias dalam pemilihan dan analisis literatur yang digunakan (Mohamed Shaffril et al., 2021).

Kriteria Kelayakan

Dalam tinjauan literatur sistematis ini, kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan dengan memastikan bahwasannya artikel yang ditinjau secara relevan dan berkualitas untuk mencapai tujuan penelitian. Kriteria inklusi adalah sebagai berikut: (1) Artikel yang diterbitkan antara tahun 2015 - 2025 untuk memastikan data terbaru, (2) Jenis publikasi yang diterima termasuk jurnal yang diulas sejawat yang diindeks oleh Google Scholar, (3) Topik penelitian harus membahas Tantangan Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Konteks Global. (4) Artikel harus memiliki metode penelitian ilmiah yang jelas, seperti kuantitatif, kualitatif, metode campuran, atau penelitian dan pengembangan, dan (5) Artikel harus ditulis dalam bahasa yang diakui secara internasional. Selain itu, kriteria pengecualian diterapkan untuk menyaring artikel yang tidak sesuai sebagai acuan dalam penelitian ini, meliputi (1) Artikel yang diterbitkan di luar kerangka; Waktu yang ditentukan, (2) Artikel dari sumber yang tidak dapat diverifikasi, seperti blog, opini, dan laporan yang belum dipublikasikan, (3) Artikel yang tidak relevan dengan topik, (4) Artikel yang tidak terindex Sinta, (5) Artikel yang ditulis dalam bahasa yang tidak diakui secara internasional.

Pengumpulan Data Penelitian

Data dikumpulkan dengan mencari referensi dari database jurnal terkemuka, seperti *Google Scholar* yang terindex Sinta. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur termasuk Sekolah Ramah Anak, Global, dan Sekolah Dasar. Platform pencarian tambahan seperti *Publish or Perish* juga digunakan untuk memperluas cakupan referensi yang relevan dan penggunaan *DeepL* untuk menerjemahkan artikel yang berbasis Bahasa Inggris. Untuk memastikan konsistensi di seluruh basis data, seperti adanya penggunaan judul, abstrak, dan kata kunci yang dijadikan batasan pencarian referensi pada penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik *review* melalui wawancara tidak terstruktur dengan teman sejawat dan bimbingan langsung dengan dosen atau akademisi yang berkompeten, guna untuk mengonfirmasi dan memperkuat keabsahan dari data yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak artikel yang dipilih dan sesuai dengan topik yang peneliti teliti terkait tantangan implementasi Pendidikan ramah anak dengan kurun waktu 10 tahun terakhir adalah sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Analisis]

No	Nama Penulis & Tahun Terbit	Judul Artikel	Tantangan
1	Siradj Aqshal Raul Zaenal & Tjitjik Rahaju (2025)	Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di SD Negeri Kandungan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo	- Praktik disiplin lama yang tidak ramah anak oleh Sebagian guru - Keterbatasan pola koordinasi implementasi kebijakan
2	Inda Sari (2025)	Strategi Guru dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak	- Hambatan teknis dalam mewujudkan lingkungan

			belajar yang responsive hak anak
3	Dani Rizky Saputra & M. Rizka Chamami (2025)	Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SD HJ. Isriati Baiturrahman 2 Semarang	<ul style="list-style-type: none"> - Minimnya keterlibatan guru dan orang tua - Kurangnya sosialisasi konsep sekolah ramah anak (SRA) sosialisasi konsep sekolah ramah anak (SRA) sosialisasi konsep sekolah ramah anak (SRA)
4	Apri Winge Adindo & Ama Ferida Sari (2025)	<i>Strategy and Impact of Child-Friendly School (CFS) Implementation an SDN 1 Kleco</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas belum memadai - Beragamnya pemahaman guru mengenai Pendidikan ramah anak
5	Pujoko, Dwi Hajar Fitri Astuti, & Nurkolis (2025)	<i>The Implementation of Child-Friendly School Policies in Elementary Schools</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan sumber daya - Kesiapan guru - Resistensi terhadap perubahan
6	Miyosi Kiromin Baroroh & Nuhyal Ulia (2025)	Implementasi Sekolah Ramah Anak sebagai Pilar Pendidikan Karakter Holistik bagi Peserta Didik: Studi Kasus di SDN Bangetayu Wetan 02	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan dana - Kurangnya sarana prasarana - Tidak meratanya pelatihan bagi guru - Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung program SRA di rumah maupun di sekolah
7	Desi Setiyadi, Eko Handoyo, & Edi Waluyo (2025)	Sekolah Ramah Anak dan Transformasi Budaya Sekolah: Perspektif Hak Anak dalam Pendidikan Dasar	<ul style="list-style-type: none"> - Rendahnya literasi pendidikan terhadap prinsip-prinsip SRA - Resistensi terhadap perubahan budaya sekolah - Minimnya infrastruktur dan dukungan kebijakan - Di era digital, tantangan pembentukan karekter siswa semakin kompleks, terutama dengan maraknya media sosial seperti TikTok yang sering memuat konten negatif
8	(Fikri & Attalina, 2025)	Analisis Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Rangka Pemenuhan Hak Anak Di SDN 1 Panggang Jepara	<ul style="list-style-type: none"> - Munculnya kasus kekerasan di lingkungan sekolah dan hambatan structural dalam pelaksanaan SRA, yang menunjukkan gap antara kebijakan dan praktik di lapangan untuk memenuhi hak anak

9	Siany Indria Liestyasari, Ravik Karsidi, Asrowi, & Abdul Rahman (2024)	<i>Challenges of Implementing Child-Friendly School Model in Surakarta, Indonesia</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Implementasi berhenti pada tahap seremonial, tanpa adanya tindak lanjut berupa program atau inovasi konkret - Kurangnya pendampingan dan bimbingan terhadap sekolah dan/atau guru - Evaluasi yang cenderung formalitas (misalnya menilai keberadaan papan nama atau fasilitas saja tanpa mengukur perubahan perilaku dan budaya sekolah)
10	Ridwan Eko Apriyanto, Muh Khamid, Nila Trisna Widya Suszanty, & Cefi Safruddin Abdul Jabar (2024)	<i>Analysis Study of The Geps in Elementary School Personnel Components in Implementing Child-Friendly School Programs</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketimpangan latar belakang pelatihan guru - Kurangnya kelompok kerja dan konselor pendukung SRA di SD
11	Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, Moh. Badruddin Amin, Liana Rochmatul Wachidah (2024)	Mewujudkan Sekolah Ramah Anak: Implementasi Disiplin Positif dalam Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> - Posisi control guru, dimana guru masih dominasi membawa 2 peran (pembuat rasa bersalah & pengamat) - Resistensi terhadap perubahan dari sejumlah pihak sekolah, terutama guru yang terbiasa dengan pendekatakonvensional - Diperlukan waktu dan tenaga ekstra untuk membantu siswa beradaptasi dengan pendekatan baru - Kurangnya pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru
12	Agnes Fauziah & Evi Zubaidah (2024)	Pelaksanaan Program Pemenuhan Hak Anak melalui Sekolah Ramah Anak (Studi Sekolah Dasar Negeri 182) Kota Pekanbaru	<ul style="list-style-type: none"> - Guru belum mampu melaksanakan pemerataan kepada pemenuhan hak anak - Adanya keterbatasan anggaran dalam melaksanakan program kerja - Kurangnya sumber daya manusia dalam proses pembelajaran SRA. Dimana masih terdapat guru yang bertugas dan berfungsi tidak sesuai dengan keahliannya

13	Anif Istianah & Lisa Retnasari (2023)	Implementasi Hak Anak melalui Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak semua guru memahami konsep sekolah ramah anak - Masih terdapat praktik kekerasan secara verbal (kesadaran hak anak masih rendah)
14	(Jayanti & Rahmat, 2023)	Pendidikan Akhlak melalui Program Sekolah Ramah Anak di MIN 2 Mojokerto	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat - Tantangan dalam mengadaptasi program untuk siswa dengan karakter yang berbeda
15	Amrina, Wedra Aprison, Zulfani Sesmiarni, Iswantir M, & Adam Mudinillah (2022)	Sekolah Ramah Anak, Tantangan dan Peluangnya dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Belum tersedianya kurikulum khusus - Kurangnya sarana dan prasarana, seperti tempat bermain edukatif - Lemahnya monitoring kebijakan sekolah - Minimnya pengetahuan (guru/orang tua) tentang konsep ramah anak serta berbagai ancaman perilaku menyimpang yang muncul akibat perubahan sosial di era globalisasi
16	Fillah Bbul Fathatul Jannah & Dian Hidayati (2022)	<i>Implementation of Child-Friendly School Policies Towards Building The Character of Students in SD Bantul District</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai, terutama fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung lingkungan inklusif, sehingga menciptakan kenyamanan bagi siswa, terutama siswa dengan kebutuhan khusus.
17	(Wati et al., 2021)	Strategi Penerapan Program Sekolah Ramah Anak di SD Kasihan Bantul	<ul style="list-style-type: none"> - Munculnya tindak kekerasan yang dilakukan oleh sesama siswa ataupun guru yang dilakukan secara verbal maupun non-verbal. Yang berakibat pada penurunan prestasi siswa.
18	Fita Mustafida & Abid Gafur (2020) (Mustafida & Gafur, 2020)	Implementasi Pendidikan Multikultural demi Mewujudkan Pembelajaran di SD/MI yang Ramah Anak	<ul style="list-style-type: none"> - Munculnya fenomena berkembangnya kasus kekerasan, diskriminasi serta hilangnya hak anak yang harusnya di peroleh - Rasa ketidak puasan masyarakat atas model Pendidikan yang sebelumnya

19	Safitri Rangkuti & Irfan Ridwan Maksum (2019)	Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok	- Masih banyak sekolah ramah anak di Depok yang belum memiliki rencana program/kegiatan terkait kebijakan SRA, sehingga SRA ini masih hanya sekedar predikat saja
20	Gerry Katon Mahendra & Raditia Yudistira Sujanto (2019)	Evaluasi Kebijakan Kola Layak Anak (KLA) Kota Yogyakarta 2016-2018	- Sarana prasarana belum maksimal untuk mengimplementasikan SRA - Guru belum memahami secara utuh program SRA yang sedang diimplementasikan di sekolah
21	Wuri Wuryandani, Faturrohman, Anwar Senen & Haryani (2018)	Implementasi Pemenuhan Hak Anak melalui Sekolah Ramah Anak	- Pemenuhan hak anak pada saat pembelajaran masih menantang karena dalam merancang pembelajaran yang memadukan hak bermain, beristirahat dan hak berpartisipasi anak secara efektif - Ketersediaan ruang <i>indoor</i> dan <i>outdoor</i> dalam melaksanakan indicator pencapaian SRA - Dibutuhkan guru yang terampil dalam mengajar kelas dengan jumlah siswa yang besar yang sesuai dengan indicator SRA

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) dari 21 artikel yang didapatkan yang membahas terkait implementasi Pendidikan ramah anak di sekolah dasar, diperoleh tantangan atau kendala yang saling berkaitan. Tantangan ini menunjukkan bahwa Pendidikan ramah anak masih belum berjalan dengan optimal karena kendala-kendala yang terjadi baik saat pelaksanaan, sarana dan prasarana yang mendukung, dan sebagainya. Berikut tantangan implementasi Pendidikan ramah anak di sekolah dasar

Kurangnya Pemahaman dan Kesiapab Guru Pada Konsep Pendidikan Ramah Anak

Berdasarkan 12 artikel (Adindo & Sari, 2025; Amrina et al., 2022; Apriyanto et al., 2024; Baroroh & Ulia, 2025; Fauziah & Zubaidah, 2024; Liestyasari et al., 2023; Mahendra & Sujanto, 2019; Pujoko et al., 2025; Putikadyanto et al., 2024; Retnasari & Istianah, 2023; Saputra & Chamami, 2025; Zaenal & Rahaju, 2024) mengungkapkan bahwa rendahnya pemahaman guru mengenai konsep, prinsip, dan praktik Pendidikan ramah anak menjadi tantangan utama dalam implementasi. Masih terdapat guru yang belum paham terkait pendekatan disiplin positif, pemenuhan hak anak, dan pembelajaran yang berorientasi pada partisipasi dan kesejahteraan siswa. Ini diperburuk dengan masih tidak meratanya pelatihan untuk guru dan masih digunakannya praktik pembelajaran konvensional dengan berorientasi pada control dan hukuman. Dampaknya, Pendidikan ramah anak hanya sekedar dijadikan identitas dan tidak diterapkan secara konsisten dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Keterbatasan Sarana, Prasarana, dan Dukungan Sumber Daya

Berdasarkan 10 artikel (Adindo & Sari, 2025; Amrina et al., 2022; Apriyanto et al., 2024; Baroroh & Ulia, 2025; Fauziah & Zubaidah, 2024; Jannah & Hidayati, 2022; Mahendra & Sujanto, 2019; Pujoko et al., 2025; Setiyadi et al., 2025; Wuryandani et al., 2018) mengungkapkan bahwa keterbatasan ini sangat berpengaruh menghambat penerapan Pendidikan ramah anak. Dimana fasilitas pendukung sekolah ramah anak yang masih kurang, seperti ruang bermain edukatif, sarana pendukung kebutuhan anak normal dan anak berkebutuhan khusus, serta lingkungan belajar yang inklusif dan aman. Selain itu, keterbatasan anggaran dan SDM juga berpengaruh pada tidak berkembangnya program ramah anak, sehingga dampaknya implementasi sekolah ramah anak menjadi kurang optimal. Kurang optimalnya implementasi sekolah ramah anak akan memungkinkan tidak terpenuhinya hak anak, baik dari rasa aman, kenyamanan, dan kesempatan berkembang di lingkungan sekolah.

Resistensi Pada Perubahan Budaya Sekolah dan Praktik Lama

Berdasarkan 7 artikel (Amrina et al., 2022; Jayanti & Rahmat, 2023; Pujoko et al., 2025; Putikadyanto et al., 2024; Sari, 2025; Setiyadi et al., 2025; Wuryandani et al., 2018) mengungkapkan bahwa resistensi pada perubahan budaya sekolah masih menjadi tantangan. Dimana guru masih cenderung menggunakan metode dan pola lama, seperti disiplin yang menggunakan hukuman. Pola ini bertentangan dengan prinsip Pendidikan ramah anak.

Lemahnya Dukungan Orang Tua, Koordinasi, dan Sosialisasi Kebijakan

Berdasarkan 6 artikel (Amrina et al., 2022; Baroroh & Ulia, 2025; Liestyasari et al., 2023; Rangkuti & Maksum, 2019; Saputra & Chamami, 2025; Zaenal & Rahaju, 2024) mengungkapkan bahwa ini menjadi hambatan dalam implementasi Pendidikan ramah anak. Dimana sosialisasi kebijakan yang belum merata menyebabkan orang tua dan masyarakat belum paham akan perannya dalam mendukung Pendidikan ramah anak bagi anak-anak mereka, baik di rumah atau di sekolah. Diperparah dengan kurangnya koordinasi antar sekolah, pemerintah, dan pihak terkait yang mengakibatkan program sekolah ramah anak kurang optimal karena dalam pelaksanaan programnya yang berjalan parsial dan tidak terintegrasi.

Implementasi yang Bersifat Seremonial dan Lemahnya Evaluasi

Berdasarkan 2 artikel (Liestyasari et al., 2023; Putikadyanto et al., 2024) mengungkapkan bahwa ini menjadi tantangan. Dimana program sering hanya sekedar pemenuhan indikator formal saja, baik itu pemasangan papan nama dan membuat dokumen kebijakan, tetapi tidak diintegrasikan atau dipraktikkan dalam perilaku, praktik pembelajaran, dan budaya sekolah. Selain itu, evaluasi hanya dilakukan sebagai formalitas dalam kegiatan, dimana evaluasi belum terkait dengan bagaimana kualitas interaksi anak, perlindungan anak, dan pemenuhan hak anak. Ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan diantara kebijakan dan praktik lapangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 21 artikel, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan ramah anak di sekolah dasar belum berjalan secara optimal. Tantangan utama yang dihadapi meliputi rendahnya pemahaman dan kesiapan guru pada konsep pendidikan ramah anak, keterbatasan sarana prasarana dan sumber daya, resistensi terhadap perubahan budaya sekolah dan praktik lama, serta lemahnya dukungan orang tua, koordinasi dan sosialisasi kebijakan. Selain itu, implementasi pendidikan ramah anak masih sering bersifat seremonial dan belum terintegrasi dalam praktik pembelajaran serta budaya sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama dari seluruh pihak untuk meningkatkan kualitas penerapan pendidikan ramah anak melalui penguatan kapasitas guru, penyediaan fasilitas yang memadai, perubahan budaya sekolah yang berorientasi pada pemenuhan hak anak, serta evaluasi yang berkelanjutan. Upaya ini diharapkan dapat mewujudkan pendidikan ramah anak yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga berdampak nyata bagi kesejahteraan dan perkembangan peserta didik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing dan rekan sejawat yang telah memberikan masukan, arahan, serta diskusi konstruktif selama proses penulisan. Selain itu, penulis juga mengapresiasi berbagai sumber dan peneliti terdahulu yang karyanya menjadi rujukan penting dalam kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adindo, A. W., & Sari, A. F. (2025). STRATEGY AND IMPACT OF CHILD-FRIENDLY SCHOOL IMPLEMENTATION AT SDN 1 KLECO. *Jurnal Ilmiah IJGIE*, 6(1), 156–167.
- Amrina, Aprison, W., Sesmiarni, Z., M, I., & Mudinillah, A. (2022). *Sekolah Ramah Anak , Tantangan dan Peluangnya dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi*. 6(6), 6803–6812. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2130>
- Apriyanto, R. E., Suszanty, N. T. W., Khamid, M., Safruddin, C., & Jabar, A. (2024). *Analysis Study of the Gaps in Elementary School Personnel Components in Implementing Child-Friendly School Programs*. 12(2), 38–51.
- Baroroh, M. K., & Ulia, N. (2025). *Implementasi Sekolah Ramah Anak Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Holistik Bagi Peserta Didik: Studi Kasus Di SDN Bangetayu Wetan 2*. 11, 233–247.
- Fahham, A. M. (2024). Kekerasan Pada Anak Di Satuan Pendidikan. *Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI*, 1–2. <https://pusaka.dpr.go.id>
- Fauziah, A. K., & Zubaidah, E. (2024). *Pelaksanaan Program Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak (Studi Sekolah Dasar Negeri 182) Kota Pekanbaru*. 1(1), 90–105.
- Fikri, A. A. K., & Attalina, S. N. C. (2025). *ANALISIS IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM RANGKA PEMENUHAN HAK ANAK DI SDN 1 PANGGANG JEPARA*. 10.
- Jannah, F. B. F., & Hidayati, D. (2022). *IMPLEMENTATION OF CHILD-FRIENDLY SCHOOL POLICIES TOWARDS BUILDING THE CHARACTER OF STUDENTS IN SD BANTUL DISTRICT*. 5(05), 105–109.
- Jayanti, R. A. D., & Rahmat. (2023). *Pendidikan Akhlak melalui Program Sekolah Ramah Anak di MIN 2 Mojokerto*. 2(3).
- Liestyasari, S. I., Karsidi, R., & Rahman, A. (2023). *Challenges of implementing child-friendly school model in Surakarta , Indonesia*. 12(4), 2130–2137. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.25149>
- Mahendra, G. K., & Sujanto, R. Y. (2019). *EVALUASI KEBIJAKAN KOTA LAYAK ANAK (KLA) KOTA YOGYAKARTA 2016-2018*. 5, 1–19.
- Mohamed Shaffril, H. A., Samsuddin, S. F., & Abu Samah, A. (2021). The ABC of systematic literature review: the basic methodological guidance for beginners. *Quality & Quantity*, 55(4), 1319–1346. <https://doi.org/10.1007/s11135-020-01059-6>
- Mustafida, F., & Gafur, A. (2020). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN DI SD/MI YANG RAMAH ANAK*. 326–334.
- Pujoko, Astuti, D. H. F., & Nurkolis. (2025). *The Implementation Of Child-Friendly School Policies In Elementary Schools*. 35.
- Putikadyanto, A. P. A., Amin, M. B., & Wachidah, L. R. (2024). *Mewujudkan Sekolah Ramah Anak : Implementasi Disiplin Positif dalam Kurikulum Merdeka*. 106–116. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12766>
- Rahmad, Syar, N. I., Syahmidi, & Mualimin. (2024). *Child-Friendly Schools in Primary Education Institutions*. 14(2), 121–134. <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v14i2.13738>
- Rangkuti, S., & Maksum, I. R. (2019). *Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok*. 8(1).
- Retnasari, L., & Istianah, A. (2023). *IMPLEMENTASI HAK ANAK MELALUI SEKOLAH RAMAH ANAK DI SEKOLAH DASAR*. 23(2), 1–9.
- Runesi, O., Widyatuti, Rachmawati, U., & Permatasari, H. (2025). Berbagai Strategi Intervensi untuk Menangani Bullying pada Remaja. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 16(1), 301–304.
- Saputra, D. R., & Chamami, M. R. (2025). *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam*

- Mengembangkan Karakter Siswa di SD HJ . Isriati Baiturrahman 2 Semarang. 3(April), 1–8.*
- Sari, I. (2025). *Strategi Guru dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak. 5(2), 681–686.*
- Setiyadi, D., Handoyo, E., & Waluyo, E. (2025). *Sekolah Ramah Anak dan Transformasi Budaya Sekolah : Perspektif Hak Anak dalam Pendidikan Dasar. 76.*
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104(July), 333–339.* <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suci Rahmadani, & Malik, L. R. (2024). Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Untuk Mendukung Pengasuhan Positif Pada Anak Usia Dini. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran, 9(3), 157–168.* <https://doi.org/10.21462/educasia.v9i3.268>
- Wati, E. K., Suyatno, & Widodo, W. (2021). *Strategi Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Di SD Negeri Kasihan Bantul. 5(April).*
- Wuryandani, W., Faturrohman, F., Enen, A., & Haryani, H. (2018). *Implementasi pemenuhan hak anak melalui sekolah ramah anak. 15(1), 86–94.*
- Yuyun, Zarkasih, & Sapriati, A. (2022). *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. 9(1), 59–68.*
- Zaenal, S. A. R., & Rahaju, T. (2024). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD NEGERI KANDANGAN, KECAMATAN KREMBUNG, KABUPATEN SIDOARJO. 12, 208–221.*